

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan kebidanan komprehensif adalah bentuk pelayanan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh melalui penerapan manajemen kebidanan secara terpadu, dimulai sejak masa kehamilan, proses persalinan, hingga perawatan bayi baru lahir.. Fokus utama dari model asuhan ini adalah menjamin keamanan proses melahirkan serta memastikan kondisi kesehatan ibu dan bayinya tetap optimal hingga berakhirnya masa nifas. kehamilan, persalinan, masa nifas, serta periode bayi baru lahir pada dasarnya merupakan proses fisiologis, namun dalam perjalanannya dapat muncul kondisi tertentu yang berpotensi membahayakan keselamatan ibu maupun bayi hingga berisiko menimbulkan kematian.

Berdasarkan data statistik nasional, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun.. Tercatat pada tahun 2020, jumlah kasus kematian mencapai 4.627 jiwa, di mana angka ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berada pada angka 4.221 kasus. Penyebab kematian ibu disebabkan oleh perdarahan sejumlah 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus dan gangguan perdarahan sebanyak 230 kasus (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Di wilayah Jawa Barat sendiri, angka kematian ibu mencapai 745 kasus, dengan persentase signifikan terjadi pada periode nifas, yaitu sebanyak 560 kematian pada periode masa nifas dan hal ini mengalami peningkatan sebesar 39,82% (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2021)

Berdasarkan data di atas, untuk menanggulangi AKI supaya menurun salah satunya yaitu dengan cara meningkatkan pelayanan yang diberikan oleh bidan dengan menerapkan manajemen kebidanan yang baik, salah satunya yaitu dengan model CoMC Continuity of Midwifery Care (CoMC) merupakan pendekatan pelayanan kebidanan

yang menekankan pendampingan berkesinambungan oleh bidan sejak masa kehamilan, persalinan, periode nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana. Dalam proses ini, bidan harus benar benar terlibat secara kooperatif dalam memberikan asuhan yang berkualitas dengan melakukan upaya-upaya, dimulai dari upaya preventif, kuratif dan rehabilitative. Salah satu tujuan CoMC yaitu untuk melakukan peningkatan dalam pelayanan termasuk pelayanan kesehatan dan pemantauan ibu pada masa nifas. Periode nifas mulai dari 6 jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan. Pelayanan kesehatan pada ibu nifas dilaksanakan berdasarkan standar yang berlaku, yaitu melalui kunjungan terjadwal sebanyak tiga kali sesuai dengan waktu yang telah direkomendasikan., yaitu pada 6 jam sampai dengan 3 hari pasca melahirkan, lalu pada hari ke 4 sampai dengan hari ke 28 pasca persalinan, dan yang terakhir pada hari ke-29 sampai dengan hari ke 42 pasca persalinan.

Asuhan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus merupakan kompetensi bidan yang utama, oleh karena itu bidan dapat memberikan asuhan kebidanan yang bersifat holistic dan berdasarkan bukti-bukti nyata yang terbaik dan terkini, sehingga bidan mampu memberikan nasihat, informasi dan fasilitas yang dibutuhkan perempuan supaya berpartisipasi serta dapat mengambil keputusan untuk peningkatan kesehatannya (Hani dkk,2011). Maka dari itu bidan sebagai tenaga kesehatan yang secara spesifik menangani ibu hamil sampai dengan ibu nifas diharapkan dapat melaksanakan asuhan kebidanan secara holistic terintegrasi pada ibu nifas sesuai dengan menerapkan pola pikir asuhan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan dan kompetensi profesi bidan.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Secara umum, penulisan laporan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kompetensi klinis bidan dalam penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan (CoMC).

1.2.2 Tujuan Khusus

Agar dapat melaksanakan manajemen kebidanan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan dengan sebaik-baiknya yang terdiri dari :

3. Melakukan asuhan kebidanan pada masa nifas dari 6 jam persalinan sampai 40 hari di TPMB S Kota Bandung tahun 2024.
4. Menyusun sebuah rencana asuhan dan implementasi kebidanan yang sesuai dengan kebutuhan ibu dan target yang telah ditetapkan untuk keberhasilan asuhan.
5. Melakukan advokasi dan refleksi terhadap asuhan kebidanan yang telah diberikan.

1.3 Manfaat

1 Manfaat Bagi Klien dan Keluarga

Pasien dan keluarga mendapatkan pelayanan asuhan kebidanan yang memenuhi standar selama masa nifas, serta perawatan pasca persalinan untuk ibu dan bayi.

2 Manfaat Bagi Puskesmas

Memberikan masukan bagi manajemen fasilitas kesehatan dalam mengoptimalkan layanan kebidanan yang terintegrasi, terutama pada aspek perawatan ibu dan bayi secara kontinu guna meningkatkan standar kualitas pelayanan.

3 Manfaat Bagi Institusi

Bagi institusi pendidikan, laporan ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah serta literatur akademik, terutama bagi pengembangan program studi pendidikan profesi bidan.

4 Manfaat Bagi Penulis

Penulis mampu memberdayakan ibu dan suami dalam pendampingan selama masa nifas yaitu perawatan pasca persalinan, menyusui, ASI eksklusif, pertumbuhan dan perkembangan, serta imunisasi bayi.